RELASI KESALINGAN DALAM PERKAWINAN : STUDI MASYARAKAT DESA KEBUTUH DUWUR KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh :

Uswatun Khasanah

20203012048

Dosen Pembimbing:

Dr. Fathorrahman, S.Ag.,M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAGISTER ILMU SYARIAH

KONSENTRASI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Realita sosial hubungan suami dan istri dalam keluarga menempatkan pada dominasi laki-laki atas perempuan, laki-laki memiliki peran publik sebagai pencari nafkah sedangkan perempuan ditempatkan pada urusan domestik. Tidak jarang alasan sebuah perceraian terhadap pasangan suami istri pekerja karena perempuan yang bertindak sebagai istri dianggap terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga urusan domestik terbengkalai. Berbeda dengan pasangan suami istri masyarakat Desa Kebutuh Duwur, relasi yang dibangun dalam perkawinanya fokus kepada hubungan timbal balik yang setara, sehingga hak dan kewaiban dapat terpenuhi secara maksimal yang memberikan dampak positif berkurangnya konflik dalam rumah tangga.

Fokus kajian dalam tesis ini adalah *pertama*, mengapa muncul kesadaran pada masyarakat Desa Kebutuh Duwur untuk melakukan relasi kesalingan dalam hubungan perkawinannya. *kedua*,bagaimana relasi kesalingan (*Mubādalah*) diartikulasikan pada masyarakat Desa Kebutuh Duwur. Fokus kajian ini akan dijawab menggunakan teori pertukaran sosial dan konsep *Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir dengan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan etnografi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor penerapan relasi kesalingan (*Mubādalah)* didasari oleh beberapa faktor yang pertama, pola didik orang tua terdahulu. Kedua, adanya wejangan dari orang tua sebelum menikah. Ketiga, pemahaman agama yang didapatkan ketika mendengar ceramah yang didengarkan baik secara langsung maupun lewat media sosial.Relasi kesalingan (*Mubādalah*) diartikulasi dalam empat hal yaitu dalam hal nafkah, peran domestik, pengasuhan anak dan hubungan seksual. Penerapan pembagian peran dalam rumah tangga pasangan suami istri masyarakat Desa Kebutuh Duwur sejalan dengan konsep Mubādalah Faqihuddin Abdul Kodir menjelaskan bahwa perkawinan merupakan hubungan timbal balik antar pasangan. Dalam penerapan hubungan suami istri yang bersifat timbal balik antara suami dan istri memiliki hasil selaras dengan Teori Pertukaran Sosial yang menjelaskan bahwa setiap individu akan memberikan imbalan kepada lawannya ketika sudah diberikan imbalan oleh lawannya. Sejalan dengan teori motif pertukaran yang menyebutkan bahwa setiap orang memiliki keinginanya sendiri, seorang suami dan istri masyarakat Desa Kebutuh Duwur mampu merubah dan menerima pemahaman pembagian peran dalam rumah tangga karena memiliki tujuan untuk pemenuhan keinginan yang bersifat emosional sesuai dengan Teori Motif Pertukaran sosial yang beranggapan bahwa setiap individu akan memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal karena mengharapkan kepuasan, kesenangan dan memperoleh barang yang diinginkannya.

Kata Kunci : Kesalingan**,** *Mubādalah*, Nafkah, Hubungan Seksual, Peran Domestik, Pola Pengasuhan Anak

ABSTRACT

The reality of the social relations of husband and wife in the family places the domination of men over women, men have a public role as breadwinners while women are placed in domestic affairs. Not infrequently the reason for a divorce for working couples is because the woman who acts as wife is considered too busy with work, so that domestic affairs are neglected. In contrast to the husband and wife of the Kebutuh Duwur Village community, the relationships built in their marriage focus on equal reciprocity, so that rights and obligations can be fulfilled to the fullest which has a positive impact on reducing conflict in the household.

The focus of the study in this thesis is first, why is there awareness among the people of Kebutuh Duwur Village to have mutual relations in their marital relationship. second, how is the mutual relationship (Mubādalah) articulated in the Kebutuh Duwur Village community. The focus of this study will be answered using social exchange theory and the concept of Mubādalah Faqihuddin Abdul Kodir with a type of field research using an ethnographic approach.

The results of this study are that the factor of applying mutual relations (Mubādalah) is based on the first several factors, the pattern of education of the previous parents. Second, there is advice from parents before marriage. Third, the understanding of religion that is obtained when listening to lectures that are heard both in person and through social media. Mutual relations (Mubādalah) are articulated in four ways, namely in terms of subsistence, domestic roles, parenting and sexual relations. The implementation of the division of roles in the household of the husband and wife of the Kebutuh Duwur Village community is in line with the concept of Mubādalah Faqihuddin Abdul Kodir explaining that marriage is a reciprocal relationship between partners. In the application of reciprocal husband and wife relations between husband and wife the result is in line with the Social Exchange Theory which explains that each individual will give a reward to his opponent when he has been given a reward by his opponent.

Keywords : Mutualism, Mubādalah, Livelihood, Sexual Relations, Domestic Role, Parenting Pattern

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Tesis Uswatun Khasanah, S.H.

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Uswatun Khasanah, S.H.

NIM : 202030012048

Jurusan/Prodi : Magister Ilmu Syari'ah

Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam

Judul Tesis : Relasi Kesalingan Dalam Perkawinan : Studi Masyarakat Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Syari'ah.

Dengan ini kami mengharap agar tesis sauadara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Pembimbing

Dr.H. Fathorrahman, S.Ag.M.Si.

NIP : 197608202005011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-97/Un.02/DS/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KESALINGAN DALAM PERKAWINAN: STUDI MASYARAKAT DESA KEBUTUH DUWUR KECAMATAN PEGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USWATUN KHASANAH, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 20203012048
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d1d99dfb61c0

Penguji II

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d1012acb75b

Penguji III

Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63cf45abd2585

Yogyakarta, 16 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d1ddf07df5e

1/1 26/01/2023

THE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uswatun Khasanah, S.H.

NIM : 20203012048

Prodi : Magister Ilmu Syari'ah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian atau karya penulis, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya penulis atau melakukan plagiasi maka penulis siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yoyakarta, 5 Januari 2023

Yang menyatakan

Uswatun Khasanah, S.H.

NIM : 20203012048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

”Dahulukan kewajiban sebelum meminta hak”

”Pria bukan dari Mars dan wanita bukan dari Venus, melainkan kita semua adalah manusia. Terima itu”

-Shahla Khan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	*Sunnah*
علة	ditulis	*‘Illah*

III. *Ta’ marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	*al-Mā’idah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إسلامية	**ditulis**	***Islāmiyyah***

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	**Ditulis**	***Muqāranah al-Mażāhib***

IV. Vokal pendek

1.	**----َ----**	**fatḥah**	**Ditulis**	**a**
2.	**----ِ----**	**kasrah**	**ditulis**	**i**
3.	**----ُ----**	**ḍammah**	**ditulis**	**u**

V. Vokal panjang

1.	**Fatḥah + alif** **إستحسان**	**Ditulis** **Ditulis**	**Ā** ***Istiḥsān***
2.	**Fatḥah + ya' mati** **أنثى**	**Ditulis** **Ditulis**	**Ā** ***Unṡā***
3.	**Kasrah + yā' mati**	**Ditulis**	**Ī**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	العلواني	**Ditulis**	***al-'Ālwānī***
4.	**Ḍammah + wāwu mati** **علوم**	**Ditulis** **Ditulis**	**Ū** ***'Ulūm***

VI. Vokal rangkap

1.	**Fatḥah + ya' mati** **غيرهم**	**ditulis** **ditulis**	**ai** ***Gairihim***
2.	**Fatḥah + wawu mati** **قول**	**ditulis** **ditulis**	**au** ***Qaul***

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	**ditulis**	***a'antum***
أعدت	**ditulis**	***u'iddat***
لإن شكرتم	**ditulis**	***la'in syakartum***

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

القرآن	**ditulis**	***Al-Qur'an***
القياس	**ditulis**	***al-Qiyas***

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	**ditulis**	***ar-Risālah***
النساء	**ditulis**	***an-Nisā'***

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	**ditulis**	***Ahl ar-Ra'yi***
أهل السنة	**Ditulis**	***Ahl as-Sunnah***
ذوي الفروض	**Ditulis**	***Żawī al-Furūḍ***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Swt saya bisa menyelesaikan tesis ini, maka penulis mempersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua penulis Ayahanda Abud Susanto dan Ibunda Sutinah yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materil. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untuk penulis.

Teruntuk adik penulis Nafil Isna Fadhlu Rohman terimakasih telah memotivasi penulis untuk menjadi kaka yang baik, semoga kelak adik nafil dapat menjadi anak yang baik, sukses dan dapat bersekolah setinggi mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم هللا الرحمن الرحيم الحمد هلل رب العالمين وبه نستعين على امو رالدنيا والدين والصالة والسالم على اشرف االنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Relasi Kesalingan Dalam Perkawinan : Studi Masyarakat Desa Kebutuh Duwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara".

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya di seluruh penjuru dunia.

Dalam penyelesaian tesis ini, tentunya tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi pembenahan dan dukungan dari berbagai pihak baik lansung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;**
2. **Prof. Dr. Drs. Makhrus, S.H, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Dakil Dekan I, II dan III beserta staf-stafnya;**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. **Dr. Abdul Mughits, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Magister Ilmu Syari'ah sekaligus Dosen Penasehat Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; xv**

4. **Dr. H. Fathorrahman, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh perhatian selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan tesis ini.**

5. **Keluargaku tercinta, Ayahanda Abud Susanto dan Ibunda Sutinah yang tanpa lelah dan pamrih mendidik dan mendoakan yang terbaik buat anak-anaknya. Untuk adikku Nafil Isna Fadhlu Rohman yang selalu memotivasi penulis untuk menjadi contoh yang baik untuk adiknya.**

6. **Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Syar'ah konsentrasi Hukum Keluarga Islam angkatan 2021. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus keluarga, saling berbagi ilmu erta untuk semua keluarga, kerabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis menyampaikan banyak terima kasih.**

Penulis haturkan terima kasih atas segala kebaikan mereka dan semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan dalam penyusunan tesis ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, maka dari itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis menghargai saran dan kritik dari semua pihak. Semoga skripsi ini memberikan mamfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Yogyakarta, 27 Desember 2022
Penulis

Uswatun Khasanah, S.H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS iv
HALAMAN PENGESAHAN v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vi
HALAMAN MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
HALAMAN PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Telaah Pustaka 5
E. Kerangka Teoritik 8
F. Metode Penelitian 18
G. Sistematika Pembahasan 22
BAB II KONSEP PERKAWINAN DAN RELASI SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA 25
A. Konsep Perkawinan 25
B. Tujuan Perkawinan 26
C. Hak Dan Kewajiban Suami Isteri 29
1. Hak Isteri dan Kewajiban Suami 30
2. Hak Suami dan Kewajiban Istri 36
3. Hak-hak Bersama Suami dan Istri 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Relasi Antara Suami dan Istri dalam Keluarga 40
1. Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga 40
2. Prinsip *Mubādalah* Dalam Relasi Suami Istri 44
BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA KEBUTUH DUWUR, KECAMATAN PAGEDONGAN, KABUPATEN BANJARNEGARA 58
A. Potret Masyarakat Desa Kebutuh Duwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara 58
B. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kebutuh Duwur 62
C. Ekosistem Relasi Kesalingan Pada Masyarakat Desa Kebutuh Duwur 64
1. Faktor-faktor Kesadaran Masyarakat Desa Kebutuh Duwur dalam Menerapkan Relasi Kesalingan 65
2. Artikulasi Penerapan Relasi Kesalingan dalam Perkawinan Masyarakat Desa Kebutuh Duwur 72
BAB IV ANALISIS TERHADAP PENERAPAN KONSEP RELASI KESALINGAN MUBĂDALAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR 82
A. Analisis Penerapan Relasi Kesalingan Dalam Masyarakat Desa Kebutuh Duwur 84
BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran-Saran 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan menjadi sarana yang mengatur pola hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk mencurahkan kasih sayang diantara pasangan suami istri dan mencari keberkahan bersama-sama.[1] Secara umum perkawinan memiliki tujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan keturunan, akan tetapi setiap orang yang memutuskan untuk menikah memiliki tujuan tersendiri, baik tujuan materil, sosial maupun agama.[2]Agar tujuan dari perkawinan dapat dicapai dalam sebuah rumah tangga setiap anggota keluarga harus memenuhi kewajiban secara seimbang. Jika dalam rumah tangga sepasang suami dan istri saling menjaga hubungan baik dengan cara memenuhi kewajiban dan mendapatkan hak yang harus terpenuhi secara benar, maka tujuan dari perkawinan dapat tercapai dengan baik.[3] Kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh sepasang suami dan istri menunjukan bahwa keduanya memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Siti Musdah Mulia, *Membangun Surga Di Bumi* : *Kiat-kiat Membina Keluarga Ideal Dalam Islam* (Jakarta : PT.Gramedia, 2011), hlm.40.

[2]Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubādalah(Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm.333.

[3]Sifa Mulya Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)", dalam *obsesi : Jurnal Al-Syakhsiyyah Journal of Law and Family Student*, Vol.3 No.1 (2021)

relevansi untuk mewujudkan perkawinan yang bahagia lahir dan batin. Apabila seorang suami sudah menunaikan kewajibannya, maka suami harus mendapatkan haknya dalam sebuah perkawinan. Tidak berbeda dengan ketika seorang istri telah melaksanakan kewajibannya sebagai istri yang mengabdikan dirinya kepada suaminya, menjaga harta suaminya, menjaga amanah, mengasuh serta membimbing anak-anak dengan pendidikan yang baik, maka istri wajib mendapatkan hak atas kewajibannya.[4]

Hubungan antara suami dan istri yang dibangun oleh sebagian masyarakat menitik beratkan pada dominasi lelaki atas perempuan yang terjadi hampir di semua bidang mulai dari ekonomi atau pekerjaan, pendidikan, hukum, politik sosial dan budaya. Seorang suami dalam masyarakat diposisikan memiliki akses yang lebih mudah jika dibandingkan dengan perempuan. Dalam realita sosial laki-laki memiliki peran publik sebagai pencari nafkah sedangkan perempuan ditempatkan pada urusan domestik.[5]

Berbeda dengan Desa Kebutuh Duwur, perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam urusan domestik maupun publik. Laki-laki di Desa Kebutuh Duwur 99,4% merupakan pekerja, sedangkan 0,6% sisanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4]Prof .Dr Hj. Amany Lubis, MA.Dkk.,*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia*), (Jakarta : Pustaka Cendikia, 2018), hlm. 14.

[5]Muhammad Roqib. *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hlm.113-116.

adalah laki-laki yang tidak bekerja dan atau mengurus urusan domestik. Kemudian, perempuan di Desa Kebutuh Duwur Hampir 70% merupakan ibu rumah tangga dan perempuan pekerja. Pertukaran peran yang dilakukan masyarakat desa Kebutuh Duwur tidak hanya sebatas berkaitan dengan hal nafkah, akan tetapi juga menyangkut urusan pengasuhan anak. Suami dan istri di Desa Kebutuh Duwur berbagi waktu secara bergantian dalam mengasuh anak sesuai dengan kondisi rumah tangga masing-masing.[6]

Stigma yang dibangun masyarakat pada perempuan yang hanya diperbolehkan berurusan dengan urusan domestik memberikan efek negatif yaitu suami merasa superior dalam rumah tangga, sehingga tidak jarang alasan sebuah perceraian karena istri terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga urusan domestik terbengkalai. Meskipun perempuan di desa Kebutuh Duwur banyak yang bekerja, akan tetapi desa tersebut menjadi salah satu desa yang memiliki tingkat perceraian paling sedikit diantara desa-desa lain di kecamatan pagedongan. Tercatat dari tahun 2019-2022 terdapat 23 pasangan yang mengajukan perceraian di pengadilan. Jumlah tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan pagedongan.[7]

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut berkaitan dengan relasi hubungan suami istri yang dibangun

[6]Wawancara dengan Sidik Suyatno, Perangkat Desa Kebutuh Duwur, Tanggal 10 Mei 2022.

[7] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di masyarakat desa Kebutuh Duwur sehingga dapat menekan angka perceraian. Dalam penelitian ini juga akan mengkaji mengapa muncul kesadaran pada masyarakat Kebutuh Duwur terkait pembagian peran dalam rumah tangga serta melihat sejauh mana pembagian peran diterapkan pada masyarakat desa Kebutuh Duwur dan mengukur pembagian peran dalam rumah tangga di Masyarakat desa Kebutuh Duwur apakah termasuk dalam konsep *Mubādalah* yang dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kadir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji ialah:

1. Mengapa muncul kesadaran masyarakat di desa Kebutuh Duwur untuk melakukan pembagian peran dalam rumah tangga?
2. Bagaimana tugas kesalingan diartikulasi dalam perkawinan masyarakat Desa Kebutuh Duwur ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang budaya penerapan tukar peran antar suami dan istri dalam perkawinan di desa Kebutuh Duwur. Adapun kegunaan yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini

adalah sebagai penguat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang senada.

D. Telaah Pustaka

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tinjaun pustaka sebagai acuan untuk membuat sebuah karya ilmiah yang baru. Peneliti meninjau dan menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti.

Dalam penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang kesetaraan gender dalam perkawinan dan hubungan kesalingan antara suami dan istri. Konsep kesalingan atau *Mubādalah* diterapkan dalam hal pencarian nafkah maupun perempuan karir perspektif gender. [8] Konsep kesalingan suami dan istri tidak hanya berkaitan dengan urusan nafkah dan pekerjaan tetapi mencangkup juga dalam hal pola pengasuhan anak[9] bahkan hubungan Seksual suami dan istri sudah mulai banyak dibicarakan.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8]Fitria Pebriani, "Wanita Karir Perspektif Gender Menurut Musdah Mulia dan Husein Muhamad", *Skripsi,* Uin Sunan Gunung Jati Bandung (2018), hlm.86.

[9] M Afiqul Adib dan Natacia Mujahadah "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya dalam Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan IAIN Curup*, Vol.6 No.2 (2021), hlm.34.

[10]*Ziinatul Milah, "*Seksualitas dan Kuasa dalam Relasi Suami-Istri : Studi Fikih Seksualitas", Jurnal *Hukum dan Syariah*, Vol. 9 (2017), hlm.64.

Menurut Saila Riekiya dalam penelitiannya peran istri sebagai pencari nafkah keluarga tidak menghalangi lima pilar Mubādalah yaitu : komitmen, berpasangan, *Mu'asyarah bil ma'ruf,* musyawarah dan keridhaan.[11]Istri diperbolehkkan bekerja bahkan memiliki peran menjadi pencari nafkah utama, dikarenakan dalam konsep timbalbalikperempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, sehingga apabila istri menjadi pencari nafkah utama suami harus melakukan pekerjaan domestik.[12]

Penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang hubungan kesalingan dalam hal pola asuh anak. Menurut Wilis Werdiningsih dalam pola asuh anak harus ada kesepakatan untuk saling gotong royong dan menerapkan konsep *reciprocity* diantara suami istri untuk saling bekerja sama. Dalam berumah tangga tidak ada lagi klasifikasi pekerjaan yang didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, termasuk memberikan hak kepada anak perempuan dan laki-laki untuk bebas memilih dengan syarat hal tersebut membawa kebaikan tanpa memandang nilai kepatutan yang dibebankan pada perempuan atau laki-laki.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Saila Riekiya, "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Perspektif Qira'ah Mubādalah(Studi Di Dusun Jajar Kebon Kelurahan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)" Skripsi*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021), hlm. 62.

[12]Syafaatin Fransiska Yuliandra, "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Mubādalahdan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.*

[13]Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep MubādalahDalam Pola Pengasuhan Anak" dalam *Ijougs, Vol. 1 No.1 (2020), hlm*. 12.

Penelitian terkhir adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kesalingan antara suami dan istri dalam ranah seksualitas.Perspektif fiqih memandang relasi seksualitas suami istri yang timpang karena ketidakseimbangan kuasa dapat dijadikan *conceptual standing* dalam pembaharuan hukum yang responsif. Fikih sesksualitas memperjuangkan isu baru yang dianggap sebagai bentuk kejahatan menjadi sebuah perlindungan pada perempuan terhadap hak seksualitas yang sama.[14]Kesaman hak yang masih beredar di masyarakat dalam konteks seksualitas masih terpaku bahwa istri diwajibkan untuk patuh terhadap suami.[15] Penelitian tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap bahwa perempuan atau laki-laki memiliki keinginan untuk menikmati hubungan seksual dengan pasangannya. Seksualitas merupakan hak setiap individu atas kepuasan nafsu yang dimiliki. Dalam ajaran agama seks merupakan hal manuasiawi yang dapat tersalur melalui hubungan yang sah yaitu perkawinan, sehingga dalam sebuah perkawinan kepuasan seksual tidak hanya dikuasi oleh laki-laki perempuanpun memiliki andil yang besar dalam seksualitas pasangan suami istri.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14]*Ziinatul Milah,* "Seksualitas dan Kuasa dalam Relasi Suami-Istri : Studi Fikih Seksualitas", *Jurnal Hukum dan Syariah,* Vol. 9 (2017), hlm. 27.

[15]Ma'unatul Khoeriyah, "Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira'ah MubādalahFaqihuddin Abdul Kadir)", hlm. 242.

[16]Rustan Dahar Karadi Apollo Harahap, "*Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan Dalam Hukum Perkawinan Islam",* hlm. 373.

Berawal dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini kemudian dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut terkait konsep kesalingan atau *mubādalah* dalam perkawinan. Literatur yang ada belum ada yang meneliti lebih jauh tentang penerapan relasi kesalingan yang diterapkan di masyarakat lokal yang mencangkup semua relasi yang ada dalam perkawinan yaitu dalam hal nafkah, pengasuhan anak dan relasi dalam hal seksualitas.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial George Casper Homans dibagi menjadi enam kategori. Pertama, Proposi Sukses (*The Succes Proposition*). Kedua, Proposi Pendorong (*The Stimulus Proposition*). Ketiga, Proposisi Nilai (*The Deprivation-Satiation*). Kelima, Proposisi Persetujuan-Agresi (*The Aggression-Approval Proposition*). Keenam, Proposi Rasionalitas (*The Rationaly Proposition*).[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori pertukaran sosial ini sebagai perluasan dari *Rational Decision-Marking Theory* karena terjadi setelah dua atau lebih individu telah saling mengadakan interaksi. Teori ini berguna untuk menganalisis situasi perbandingan di mana kedua belah pihak harus mengesampingkan kepentingan

[17] I.B. Wirawan ,*Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenada media Group, 2015), Hlm.171.

pribadi dan mencapai persetujuan bersama. Misalnya, persetujuan antara perawat dan pasien; serta persetujuan antara penjual dan pembeli.

Prinsip-prinsip dalam teori pertukaran sosial terbagi menjadi tiga prinsip, yaitu :

1. Satuan Analisis

   Satuan analisis adalah sesuatu yang diamati dalam penelitian dan memainkan peran penting dalam menjelaskan tatanan sosial dan individu. Teori pertukaran sosial tidak hanya berpusat pada individu, akan tetapi lebih mengarah kepada tatanan dan perubahan.

2. Motif Pertukaran

   Motif dalam teori pertukaran mengansumsikan bahwa setiap orang mempunyai keinginan sendiri. Setiap orang memerlukan sesutau, tapi sesuatu yang dituju bukanlah tuhuan umum. Dengan demikian, teori ini beransumsi bahwa orang emlaukan pertukran karena termotivasi oleh gabungan beberbagai tujuan dan keinginin yang khas.

   Teori pertukaran sosial memandang bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sifatnya individu. Meskipin demikian, motivasi nantinya kan mengacu pada budaya peribadinya. Motivasi itu mengacu pada saat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memperoleh apa yang dituju, kesenangan, kepuasan dan hal lainya yang sifatnya emosional.[18]

3. Faedah atau Kekurangan

Orang yang paling egoispun tidak berada dalam kehampaan hidup, karena ia memberikan sesuatu kepada orsng dan memperoleh kesenangan dari emosinya. Biaya yang dikeluarkan seseorang akan memperoleh suatu "hadiah" (*Reward*), tapi perhitungan akan biaya yang dikeluarkan terkadang diabaikan. Karena itu "*Cost*" dapat diartikan menjadi upaya yang diperlakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu kepuasan, ditambah dengan *reward* yang potensial. *Reward* ini dapat diperoleh ketika apabila seseorang melakukan sesuatu. Kepuasan atau *reward* yang akan diperoleh oleh seseorang dianggap sebagai sebuah keuntungan.[19]

4. Pengesahan Sosial

Pengesahan sosial merupakan suatu pemuas dan merupakan motivator yang umum dalam sistem pertukaran. Ukuran dari sebuah ganjaran tidak bisa diperhitungkan karena menyesuaikan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] *Ibid*, hlm.175.

[19] *Ibid.*

individual dan keanekaragaman emosional seseorang. Walapun demikian menurut teori pertukaran sosial, *reward* adalah ganjaran yang memiliki kekuatan pengesahan sosial (Sosial Approval). Dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatu yang disenangi akan dicari dalam relasi-relasi sosial mereka. Orang kan lebih menyenangi atau cocok dengan orang lain yang mengesahkan dirinya.[20]

Kerangka teori pertukaran sosial difokuskan pada pertukaran sumber daya antar-orang. Secara khusus, teori pertukaran sosial dikembangkan berdasarkan tiga asumsi :

1. Perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran.
2. Individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan menimalkan biaya yang harus dikeluarkan.
3. Ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempuanyai kewajiban untuk membalas atau mengembalikannya.[21]

Dengan mengesampingkan pada level analisis, seluruh tipe pertukaran sosial merefleksikan usaha inividual untuk memenuhi kebutuhan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid*.,hlm176

[21] Sandung, Haryanto, *Spectrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 164-165.

kepentingan personalnya melalui pilhan perilaku yang mereka lakukan, baik material maupun non-material dan juga kebutuhan emosional.[22]

Perspektif teori pertukaran sosial dan juga teori pilihan rasional meliputi seluruh aspek relasi sosial-pertemanan dan relasi personal lainya sebagaimana transaksi pasar sesaat maupun kontrak-kontrak jangka panjang dalam term biaya dan imbalan, baik material maupun non-material.[23]

Teori pertukaran sosial menelaah bagaimana konstribusi sesorang dalam suatu hubungan, di mana hubungan itu mempengaruhi kontribusi orang lain.. Thibaut dan Kelley, pencetus teori *Sosial Exchange*, mengemukanan bahwa orang yang mengevaluasi hubunganya dengan orang lain dengan mempertimbangkan konsekuensinya, khususnya terhadap ganjaran yang diperoleh dan upaya yang dilakukan, orang akan memutuskan untuk tetap tinggal dalam hubungan tersebut atau pergi meninggalkanya. Biasanya dalam konteks hubungan ini, sesorang memiliki banyak alternatif yang dapat diberikan dalam model pertukaran sosial dimana pilihan-pilihan dan alternalit tersebut memiliki ukuran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] *Ibid.*, hlm.165

[23] *Ibid.*,

dapat ditoleransi sesorang dengan mempertimbangkan alternatif-alternatif yang dimilki.

Asumsi tentang perhitungan antara ganjaran dan upaya (untung-rugi) tidak berarti bahwa orang selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi bahwa orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya. Tetntunya kepentingan-kepentingan masing-masing orang akan dipertemukan untuk saling memuaskan daripada mengarah pada hubunganyang eksploitatif. Hubungan yang ideal akan terjadi bilaman kedua belah pihak dapat saling memberikan cukup keuntungan sehinga hubungan tersebut menjadi sumber yang dapat diandalkan bagi kepuasan kedua belah pihak.[24]

2. Konsep Mubādalah Faqihuddin Abdul Kodir

Mubādalah berasal dari bahasa arab yang memiliki dua suku kata "ba-da-la" yang berarti mengganti, mengubah dan menukar. Kata mubādalah merupakan bentuk kesalingan (mufa'alah) dan kerja sama antar dua pihak (musyārākah) untun makna tersebut berarti saling mengganti, saling mengubah atau saling menukar satu sama lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] H.M Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006),hlm.264.

Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan konsep mubādalah menjadi sebuah perspektif dan pemahaman terhadap relasi tertentu antar dua belah pihak, yang didalamnya mengandung nilai dan semangat kemitraan, bekerja sama, kesalingan, timbal balik dan prinsip resiprokal.[25]

Premis dari metode *Mubādalah* ini adalah berkaitan dengan wahyu Islam yang diturunkan kepada laki-lai dan perempuan. Maka teksnya membahas keduanya. Hukumnya muncul guna memberi kemaslahatan bagi mereka, bukan salah satunya, baik untuk kemaslahatan dunia maupun akhirat. [26]

Proses metode *Mubādalah* adalah pengungkapan pesan inti sebuah teks, baik dalam bentuk umum tetapi bias oleh satu jenis kelamin atau khusus, untuk laki-laki di mana teks tersebut tidak berbicara tentang perempuan atau khusus perempuan dan tidak menyapa laki-laki sehingga pesan utama teks tersebut kemudian dapat diterapkan pada dua jenis kelamin. Dengan metode *Mubādalah,* kedua jenis kelamin disapa oleh teks menjadi bahan diskusi di dalamnya.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroah Mubādalah* (*Tafsir Progresif untuk keadilan Gender dalam Islam*), hlm.59.

[26]*Ibid*, hlm.195.

[27]*Ibid*.

1. Bahwasanya Islam ada untuk laki-laki dengan perempuan, jadi teksnya diharuskan tertuju pada keduanya
2. Bahwa atas hubungan keduanya adalah kerjasama dan mutualitas, bukan hegenomi atau kekuasaan
3. Bahwa teks-teks Islam terbuka guna direintrerprestasi supaya kedua premis sebelumnya dapat direflesikan dalam setiap karya tafsir

Berdasarkan dari ketiga premis dasar tersebut, kerja metode penafsiaran *Mubādalah* adalah proses menentukan ide pokok dari tiap teks yang dibaca supaya sesuai dan sebanding dengan prinsip Islam yang umum dan berlaku untuk semua orang. Teks yang terkhusus ditunjukan kepada laki-laki ataupun perempuan merupakan teks yang parsial dan konstektual yang perlu dicari arti substantifnya lalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.[28]

Nilai dasar dari perspektif Mubādalah adalah bahwa laki-laki dan perempuan merupakan subjek yang setara di hadapan teks-teks otoritatif, termasuk teks dan kaidah yang membicarakan rumusan mengenai kemaslahatan publik.

Prinsip *Mubādalah* atau kesalingan merupakan relasi kesalingan dan kerja sama yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam

[28]*Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melaksanakan peran-peran mereka di ranah domestik dan publik, berdasarkan pada kesederajatan manusia antara mereka, keadilan, serta kemaslahatan bagi keduanya. Sehingga, yang satu tidak menghegemoni atas yang lain melainkan bekerja satu sama lain dan saling tolong menolong.[29]

Faqihuddin Abdul Kodir dalam konsep mubādalah memberikan lima pilar yang harus terpenuhi antar suami dan isteri sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan ketahanan dalam perkawinan, lima pilar tersebut adalah[30] :

1) Perempuan dan laki-laki yang sudah melakukan perkawinan, maka perempuan telah menerima perjanjian yang kokoh (mitsaqān ghalīzhan) dari laki-laki yang menikahi mereka. Perjanjian tersebut bertujuan untuk mewujudkan perkawinan yang penuh dengan ketentraman (sakinah) dan memadu cinta kasih (mawaddah warahmah).
2) Laki-laki dan perempuan saling berpasangan satu sama lain. suami dan isteri memiliki fungsi dalam perkawinan sebagai pasangan untuk saling menghangatkan, memelihara, menghiasi, menutupi dan menyempurnakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid*, hlm.530.

[30] *Ibid*, hlm.342.

3) Sikap untuk saling memperlakukan satu sama lain secara baik (Mu'asyarah Bil ma'ruf). Pilar ini menjelaskan bahwa kebaikan harus dihadirkan dan dirasakan oleh kedua belah pihak.
4) Sikap atau perilaku untuk selalu bertumbuk dan saling bertukar pendapat dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga.
5) Saling merasa nyaman dan memberikan kenyamanan kepada pasanganya. Dalam kehidupan rumah tangga, hal ini harus terud menerus dijadikan sebagai pilar penyangga segala aspek, perilaku, ucapan dan tindakan agar kehidupanya tidak hanya kokoh tetapi juga melahirkan rasa cinta kasih dan kebahagiaan.

Penerapan teori dalam menganalisa budaya praktik tukar antar suami dan istri di desa Kebutuh Duwur adalah dengan menggunakan teori pertukaran sosial dan konsep *Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir. Teori ini dirasa cocok untuk menganalisasi bagaimana penerapan tukar peran antara suami dan istri karena dalam hal tukar peran ada pemahaman sebab dan akibat yang timbul dengan adanya pertukaran peran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kebutuh Duwur. Dalam menganalisa budaya yang dilakukan masyarakat desa Kebutuh Duwur juga menggunakan teori *Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir yang bertujuan untuk mengukur apakah pembagian peran tersebut merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penerapan dari konsep *Mubādalah* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kodir atau faktor lain yang melatarbelakangi pembagian peran tersebut.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan tertib, maka diperlukan metode penelitian dan pendekatan penelitian dalam menulis tesis diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[31] Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*)[32] yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ditemui. Peneliti mendapatkan informasi dengan observasi ke lapangan, mengamati fenomena penerapan tukar peran antara suami dan istri di desa Kebutuh Duwur.

2. Sifat Penelitian

   Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif-Analisis[33], sebab penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, mengungkapkan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31]Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet ke-2, (Jakarta: Publica Press, 2016), hlm.23.

[32]Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm.21.

[33]Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet ke-2, (Jakarta: Publica Press, 2016), hlm. 36.

menguraikan tentang budaya tukar peran dalam perkawinan yang diterapkan di desa Kebutuh Duwur.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian didapatkan langsung dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu wawancara terhadap beberapa keluarga yang menerapkan relasi kesalingan dalam perkawinan. Peneliti juga mewawancarai perangkat desa untuk memperoleh data tentang kondisi masyarakat desa Kebutuh Duwur serta memperoleh data masyarakat yang melakukan perceraian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Data tersebut didapat dari berbagai data bahan kepustakaan yakni buku-buku dan artikel yang termuat dalam jurnal ilmiah serta laporan yang diterbitkan oleh instansi daerah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen atau data yang ada pada Kantor Balai Desa Kebutuh Duwur sebagai bahan penunjang untuk memberikan informasi terkait desa Kebutuh Duwur.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber.[34]Pada penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian. Secara umum subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga di desa Kebutuh Duwur yang menerapkan relasi kesalingan dalam perkawinan. Menyangkut objek penelitian ini adalah segala bentuk penerapan dan latar belakang penerapan budaya tukar peran antara suami dan istri di desa Kebutuh Duwur.

Supaya lebih memberikan kejelasan terhadap subjek penelitian, maka peneliti akan memberikan kriterika khusus pada informan yaitu infroman yang dipilih sudah menikah selama lebih dari lima tahun, infroman merupakan suami istri yang sama-sama bekerja dan bergantian dalam mengurus urusan domestik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh informan yang dipilih secara teknik sampling guna mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana penerapan budaya tukar peran dalam rumah tangga di desa Kebutuh Duwur. Peneliti mengharapkan empat indikator jawaban dari informan dalam hal budaya tukar peran mencangkup tentang : pekerjaan (nafkah), peran domestik, pola pengasuhan anak dan hubungan sexsual antara suami dan istri. Peneliti juga ingin mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]A. Muri Yusuf, *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), hlm. 372.

kebanyakan masyarakat desa Kebutuh Duwur melakukan budaya tukar peran dalam rumah tangga.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah yang terstruktur, konsisten, faktual dan logis yang bisa menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dikaji dengan atau tanpa dukungan variable atau aspek yang terlibat dalam kejadian yang diteliti.[35] Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pendekatan, pengamatan, penelitian, membaur bersama masyarakat desa Kebutuh Duwur selama beberapa waktu untuk menemukan fakta-fakta sosial yang terjadi di desa Kebutuh Duwur khususnya penerapan relasi kesalingan yang diterapkan oleh banyak pasangan suami istri di desa tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tentang suatu di masa lalu mengenai karya seseorang. Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar atau foto.[36] Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber seperti buku dan artikel ilmiah. Peneliti juga memperoleh data dari perangkat desa Kebutuh Duwur yang bertujuan untuk menunjang penelitian ini.

5. Pendekatan Penelitian

[35] *Ibid*, hlm.26.

[36] *Ibid*, Hlm.391.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan etnografi, yakni penelitian kualitatif yang menggambarkan dan mengkaji kehidupan sekelompok masyarakat dengan acara yang alami untuk mendeskripsikan pola budaya kelompok masyarakat tertentu seperti kepercayaan, bahasa dan hal yang diyakini oleh sekelompok masyarakat itu. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan budaya tukar peran suami dan istri di desa Kebutuh Duwur yang dilakukan dengan jangka waktu yang lama.

6. Analisi Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Dalam hal ini, peneliti mendeskripiskan bagaimana penerepan budaya tukar peran di desa Kebutuh Duwur lalu dianalisis menggunakan prinsip kesetaraan gender dan konsep *Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini akan memberikan gambaran secara umum terhadap sistematika penelitian yang akan dilakukan, antara lain adalah Bab I, berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini mencoba memberikan sebuah pengantar kepada pembaca tentang apa yang akan diteliti.

Kedua, pokok masalah, pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai yang akan diteliti. Ketiga, penjelasan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan. Keempat, penjelasan perihal beberapa hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian terdahulu yang masih ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang akan diteliti yang dituangkan dalam bentuk telaah pustaka.

Kelima, penjelasan mengenai kerangka teori, pada sub bab ini menjelaskan beberapa teori yang akan menjadi pisau analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Keenam, pembahasan mengenai metode penelitian. Kategori ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang diharapkan dapat diperoleh data-data yang akurat untuk menunjang penelitian.

Bab kedua, berisi tentang pengkajian umum pernikahan dan relasi suami istri dalam keluarganya. Pertama, berisi tentang tinjauan umum perkawinan meliputi pengertian perkawinan, dasar hukum perkawinan, tujuan perkawinan, hikmah perkawinan serta hak dan kewajiban suami istri. Kedua, pembahasan mengenai relasi suami dan istri dalam keluarga. Pada penelitian ini berisi tentang konsep kesetaraan gender dalam keluarga dan konsep Mubādalah yang dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kadir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum masyarakat desa Kebutuh Duwur. Dalam pembahasanya terdapat dua sub bab yaitu penjelasan tentang masyarakat desa Kebutuh Duwur dan ekosistem konsep kesalingan/ *mubādalah* yang diterapkan oleh masyarakat desa Kebutuh Duwur.

Selanjutnya bab empat, pada bab ini peneliti mencoba menganalisis sekumpulan data-data yang berhasil dikumpulkan atauu disatukan berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini bertujuan untuk menunjukan maksud yang dikehendaki masyarakat yang menerapkan relasi kesalingan suami dan istri.

Pembahasan terakhir yang tertuang dalam bab lima berisi penutup dari penulisan tesis ini. Pembahasan ini mencangkup kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan antara suami dan istri yang dibangun oleh sebagian masyarakat menitik beratkan pada dominasi lelaki atas perempuan yang terjadi hampir di semua bidang mulai dari ekonomi atau pekerjaan, pendidikan, hukum, politik sosial dan budaya. Seorang suami dalam masyarakat diposisikan memiliki akses yang lebih mudah jika dibandingkan dengan perempuan. Dalam realita sosial laki-laki memiliki peran publik sebagai pencari nafkah sedangkan perempuan ditempatkan pada urusan domestik.

   Berbeda dengan Desa Kebutuh Duwur, perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam urusan domestik maupun publik. Laki-laki di Desa Kebutuh Duwur 99,4% merupakan pekerja, sedangkan 0,6% sisanya adalah laki-laki yang tidak bekerja dan atau mengurus urusan domestik. Kemudian, perempuan di Desa Kebutuh Duwur Hampir 70% merupakan ibu rumah tangga dan perempuan pekerja. Pasangan suami istri masyarakat Desa Kebutuh Duwur sudah terbiasa melakukan pertukaran peran dengan pasanganya. Penduduk Desa Kebutuh Duwur memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pembagian dalam rumah tangga. Kesadaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut didapatkan melalui beberapa faktor pertama, pola asuh orang tua di masa lampau. Kedua, wejangan yang didapatkan sebelum menikah. Ketiga, pemahaman agama yang didapatkan ketika mengikuti pengajian baik secara langsung maupun melalui media sosial. Faktor-faktor tersebut memberikan dorongan terhadap pasangan suami istri yang awalnya tidak berkenan melakukan pembagian peran menjadi suami istri yang membina hubungan rumah tangga secara setara dalam hal domestik. dan publik.

2. Masyarakat Desa Kebutuh Duwur melaksanakan relasi kesalingan atau budaya tukar peran dalam beberapa aspek yaitu dalam hal nafkah, pengasuhan anak dan hubungan seksual. Relasi yang dibangun dalam rumah tangga pasangan suami dan istri Desa Kebutuh Duwur menerapkan pada gotong royong, saling memberi dan menerima. Penerapan tersebut sejalan dengan konsep *Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir yang menekankan hubungan suami istri merupakan hubungan timbal balik antar pasangan, hal tersebut juga selaras dengan Teori Pertukaran Sosial yang memandang bahwa imbalan akan didapatkan ketika individu sudah memberikan imbalan kepada orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

1. Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat hendaknya menerapkan relasi kesalingan dalam perkawinan secara maksimal. Tidak ada dominasi dalam rumah tangga karena perkawinan dijalankan oleh dua orang bukan salah satu saja karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan orang lain untuk menjalankan perannya.

2. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya, perlu adanya kajian mendalam dan lebih jauh berkaitan penerapan relasi kesalingan dalam perkawinan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkomparasikan tingkat keharmonisan pasangan yang menerapkan relasi kesalingan dengan pasangan yang tidak menerapkan hal tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an

   Departemen Agama R1, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2004.

2. Buku

   Mulia, Siti Musdah, Membangun Surga Di Bumi : *Kiat-kiat Membina Keluarga Ideal Dalam Islam,* Jakarta : PT.Gramedia, 2011.

   Kodir, Faqihuddin Abdul, *Qira'ah Mubādalah (Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam),* Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

   Roqib, Muhammad, *Pendidikan Perempuan,* (Yogyakarta : Gama Media, 2003).

   Lubis, Prof .Dr Hj. Amany, MA.Dkk.,*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia*), Jakarta : Pustaka Cendikia, 2018.

   Wirawan, I.B. Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

   Haryanto, *Sandung, Spectrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

   Bungin, H.M Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.

   Mulyadi, Mohammad, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet ke-2, Jakarta: Publica Press, 2016.

   Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian,* cet ke-6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

   Yusuf, A. Muri *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranada Media, 2016.

   Murtadho, Ali, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-Agama*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

   Jamaludin dan Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, Kampus Bukit Indah Lhokseumawe: Unimal Press, 2016

   Nasution, Khoiruddin , *Hukum Perkawinan 1 : Dilengkapi Undang-undang di Negara Muslim* Yogyakarta: ACAdeMIA dan TAZZAFA, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*, Yogyakarta, ACAdeMIA dan Tafaza, 2009.

'Uwaid, Syaikh Kamil Muhammad ,*Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

al-Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafah (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, Penerjemah: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, (Semarang : CV.Asy-Syifa, 1992). Hlm.256-258; Lihat, Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, Jakarta : Kencana, 2010.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2007.

Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i,* Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011.

Manshur, Ali, *Hukum dan Etika Pernikahan Dalam Islam*, Malang : UB Press, 2017.

Subhan, Dr. Hj. Zaitunah, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Qur'an*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1999.

Dr. Hj. Mufidah, Ch., M.Ag, Psikologi Keluarga Islam Berawawasan Gender, Malang: Uin Maliki Press, 2013.

3. Jurnal

Nurani, Sifa Mulya, S.Sy.,M.H, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)", dalam obsesi : *Jurnal Al-Syakhsiyyah Journal of Law and Family Student*, Vol.3 No.1 2021.

Pebriani, Fitria, "*Wanita Karir Perspektif Gender Menurut Musdah Mulia dan Husein Muhamad", Skripsi,* Uin Sunan Gunung Jati Bandung (2018); Irma Erviana, "*Perempuan Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam Di Indonesia" Skripsi*, Uin Alaudin Makasar (2017

Adib, M Afiqul dan Natacia Mujahadah "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya dalam Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan IAIN Curup*, Vol.6 No.2.2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Milah, Ziinatul, "Seksualitas dan Kuasa dalam Relasi Suami-Istri : Studi Fikih Seksualitas", Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 9 (2017)

Khoeriyah, Ma'unatul , "Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira'ah *Mubādalah*Faqihuddin Abdul Kadir)" Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Insitut Agama Islam Negeri Purwkerto. 2020.

Harahap, Rustan Dahar Karnadi Apollo, "*Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan Dalam Hukum Perkawinan Islam", jurnal : Sawwa*, Vol. 8 No.2 April. 2013.

Riekiya, Saila "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Perspektif Qira'ah Mubādalah(Studi Di Dusun Jajar Kebon Kelurahan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan), Skripsi*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Yuliandra, Syafaatin Fransiska "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Mubādalahdan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.*

Werdiningsih, Wilis "*Penerapan Konsep MubādalahDalam Pola Pengasuhan Anak" dalam Ijougs, Vol. 1 No.1. 2020.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA